

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, RENTABILITAS DAN EFISIENSI
OPERASIONAL TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**DEVI MAR'ATUS SHOLIAH
NIM : 2018240943**

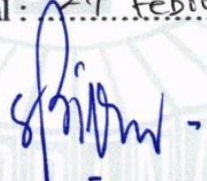
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2020**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Devi Mar'atus Sholihah
Tempat, Tanggal lahir : Gresik, 15 Desember 1996
N.I.M : 2018240943
Program Studi : Manajemen
Program pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Rentabilitas dan Efisiensi Operasional Terhadap *Capital Adequacy Ratio* Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 27 Februari 2020



(Prof. Dr. Suhartono, S.E., M.M)
NIDN :1123075701

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 27 Februari 2020



(Burhanudin S.E., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, RENTABILITAS, DAN EFISIENSI
OPERSIONAL TERHADAP CAPITAL ADEUACY RATIO PADA BANK
UMUM SWASTA NASIONAL NON DEvisa KONVENSIONAL**

Devi Mar'atus Sholihah
STIE Pebanas Surabaya
Email: 2018240943students@perbanas.ac.id

ABSTRACT

CAR is performance bank ratio to measure the capital of bank for risk asset that can be created. The capital of bank must be maintained from bank losses because that can be an alternative for credit failure risk or crisis conditions risk and credit of growth. The aim of this study to evaluate the effects of LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, and FBIR toward CAR simultaneously and partially and also to know which variables that has the dominant effect on CAR. This study used secondary data and documentation as the method of data collection. This study used financial statements publication with period 2014 until 2019 from Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional. The analysis technical used multiple linier regression with SPSS 25. The result of this study revealed that LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, and FBIR have the significant effect on CAR simultaneously. LAR, ROE, BOPO and FBIR have the negative significant effects on CAR, partially. However, IPR and NIM have a positive significant effects on CAR, partially. The most dominant variable on CAR is NIM with 36,12 percent contribution.

Keywords : Liquidity, Asset Quality, Rentability, Operational Efficiency, Capital Adequacy Ratio

PENDAHULUAN

Bank mempunyai peranan yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia baik secara mikro maupun makro, berkaitan dengan hal tersebut, dalam menjaga peranan yang penting agar tidak merugikan sistem perekonomian suatu Negara, bank juga perlu menjaga kinerjanya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking Principle*) untuk menjaga citra bank di mata masyarakat dalam menjalankan kegiatan perekonomian dengan dilandasi visi untuk mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien untuk menciptakan kestabilan sistem keuangan.

Permodalan merupakan hal yang sangat penting bagi perbankan dan sumber utama untuk menyerap kerugian dengan memberikan perlindungan terhadap masyarakat guna menjaga kepercayaan bahwa bank dapat beroperasi dengan baik. Modal bank harus dijaga untuk menutup beban kerugian karena dapat digunakan sebagai penopang apabila terjadi risiko kegagalan kredit ataupun risiko yang disebabkan oleh kondisi krisis dan pertumbuhan kredit untuk kelangsungan hidup bank itu sendiri.

Fahmi (2015:153) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank

untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya kredit yang diberikan. CAR pada setiap bank seharusnya mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun pada kenyataannya masih

ada masalah CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional periode TW IV tahun 2014 - TW II tahun 2019 yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1
CAPITAL ADEQUACY RATIO BANK UMUM SWASTA NASIONAL
NON DEvisa KONVENsIONAL TW IV TAHUN 2014-TW II
TAHUN 2019 (Dalam Persentase)

NO	Tahun	PT. Bank Amar Indonesia		PT. Bank Artos Indonesia		PT. Bank Bisnis Internasional		PT. Bank Dinar Indonesia	
		CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren
1	2014	94,42	51,39	16,99	2,17	31,39	16,15	31,24	-0,74
	2015	145,81		19,16		47,54		30,5	
2	2015	145,81	-20,16	19,16	3,71	47,54	8,01	30,5	-3,66
	2016	125,65		22,87		55,55		26,84	
3	2016	125,65	-40,79	22,87	-2,65	55,55	-2,01	26,84	-1,01
	2017	84,86		20,22		53,54		25,83	
4	2017	84,86	-42,43	20,22	-1,59	53,54	-2,52	25,83	2,27
	2018	42,43		18,63		51,02		28,1	
5	2018	42,43	26,24	18,63	-2,61	51,02	3,37	28,1	-1,28
	2019	68,67		16,02		54,39		26,82	
Rata-rata CAR		93,64		18,98		48,91		28,22	
Rata-rata Tren		-5,15		-0,19		4,60		-0,88	
NO	Tahun	PT. Bank Fama Internasional		PT. Bank Harda Internasional		PT. Bank Ina Perdana, Tbk		PT. Bank Jasa Jakarta	
		CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren
1	2014	24,26	3,07	15,73	6,17	29,94	-10,28	23,37	4,78
	2015	27,33		21,9		19,66		28,15	
2	2015	27,33	-1,37	21,9	-0,17	19,66	10,7	28,15	4,17
	2016	25,96		21,73		30,36		32,32	
3	2016	25,96	1,79	21,73	6,02	30,36	36,07	32,32	-0,46
	2017	27,75		27,75		66,43		31,86	
4	2017	27,75	-0,56	27,75	-0,56	66,43	-11,4	31,86	1,9
	2018	27,19		27,19		55,03		33,76	
5	2018	27,19	-0,07	27,19	-10,46	55,03	-5,61	33,76	2,96
	2019	27,12		16,73		49,42		36,72	
Rata-rata CAR		26,60		21,84		41,81		31,03	
Rata-rata Tren		0,57		0,20		3,90		2,67	
NO	Tahun	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi		PT. Bank Mitraniaga, Tbk		PT. Bank Royal Indonesia		PT. Bank Sahabat Sampoerna	
		CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren
1	2014	13,74	2,39	18,53	-3,32	28,56	6,99	23,54	-6,51
	2015	16,13		15,21		35,55		17,03	
2	2015	16,13	6,1	15,21	2,7	35,55	-4,89	17,03	1,25
	2016	22,23		17,91		30,66		18,28	
3	2016	22,23	-7,43	17,91	0,45	30,66	16,82	18,28	1,65
	2017	14,8		18,36		47,48		19,93	
4	2017	14,8	1,69	18,36	0,72	47,48	7,12	19,93	-0,42
	2018	16,49		19,08		54,6		19,51	
5	2018	16,49	-1,41	19,08	2,36	54,6	3,58	19,51	-0,27
	2019	15,08		21,44		58,18		19,24	
Rata-rata CAR		16,41		18,42		42,51		19,59	
Rata-Rata Tren		0,27		0,58		5,92		-0,86	
NO	Tahun	Bank Andara (PT. Bank Oke Indonesia)		PT. Bank Yudha Bakti		PT. Bank Mandiri Taspen		PT. Prima Master Bank	
		CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren	CAR	Tren
1	2014	44,18	-15,58	15,22	-0,59	20,45	22,89	14,18	4,57
	2015	28,6		15,7		43,34		18,75	
2	2015	28,6	49,16	15,7	0,43	43,34	-12,02	18,75	-1,28
	2016	77,76		21,38		31,32		17,47	
3	2016	77,76	20,52	21,38	-0,6	31,32	-9	17,47	1,13
	2017	98,28		18,18		22,32		18,6	
4	2017	98,28	-26,23	18,18	0,01	22,32	-22,23	18,6	-1,38
	2018	72,05		19,47		0		17,22	
5	2018	72,05	-2,95	19,47	-0,06	0	21,53	17,22	-0,6
	2019	69,1		24,31		21,53		16,62	
Rata-rata CAR		65,00		19,04		23,16		17,14	
Rata-rata Tren		4,98		1,52		0,22		0,49	
		Rata-rata Tren BUSN Non Devisa Konvensional						1,18	

Sumber : Laporan Publikasi Keuangan Perbankan (www.ojk.go.id), (*per Juni 2019

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan beberapa sumber rujukan penelitian terdahulu untuk mendukung penelitian sekarang, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Yatul Fadilah (2017), Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018), Carla Magno Araujo Amaral (2014), Fathiyah Andini dan Irni Yunita (2015), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019).

Permodalan Bank

Capital Adequacy Ratio

Fahmi (2015 : 153), *Capital Adequacy Ratio* atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya, dimana dapat dikatakan juga dengan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan risiko, seperti kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan bank semakin sehat permodalannya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{MODAL Bank}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank atau sering disebut dengan kegiatan operasional bank adalah kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal yang mampu memenuhi segala kewajiban secara efektif dan sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Hipotesis kesatu penelitian ini berdasarkan teori adalah LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Likuiditas

Kasmir (2012 : 315-319), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.

Loan To Asset Ratio (LAR)

Loan To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Semakin tinggi tingkat rasio LAR menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti tahun 2018 bahwa LAR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Hipotesis kedua pada penelitian ini berdasarkan teori adalah LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Yatul Fadilah tahun 2017 bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional

Non Devisa. Pengaruh IPR terhadap CAR juga diteliti oleh Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang tahun 2019 bahwa IPR memiliki pengaruh negative yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Hipotesis ketiga pada penelitian ini berdasarkan teori adalah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Rasio Kualitas Aset

Kuncoro dan Suhardjono (2012 : 519), menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

Aset Produktif Bermasalah (APB) digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Human dan Sihotang tahun 2019 bahwa APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*. Hipotesis keempat pada penelitian ini berdasarkan teori adalah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan merupakan rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) terhadap total kredit. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Yatul Fadilah tahun 2017 bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hipotesis kelima pada penelitian ini berdasarkan teori adalah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Rasio Rentabilitas

Kasmir (2012 : 327-328), Rentabilitas rasio sering disebut profitabilitas usaha dan kemampuan bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas) yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

Return On Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Rasio ini adalah indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Yunita tahun 2015 bahwa ROE berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI, sedangkan menurut penelitian dari Carla Magno Araujo Amaral tahun 2014 menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Hipotesis keenam pada penelitian ini berdasarkan teori adalah ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Net Interest Margin (NIM)

Net Interest Margin merupakan rasio yang menunjukkan

kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Yatul Fadilah tahun 2017 bahwa NIM mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Hipotesis ketujuh pada penelitian ini berdasarkan teori adalah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Rasio Efisiensi Operasional

Rivai et al (2013 : 482), efisiensi operasional merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara baik dan benar. Adapun rasio yang digunakan adalah sebagai berikut :

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah dari laporan keuangan publikasi semua Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan adalah dengan *purposive sampling* artinya,

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made dan Gede pada tahun 2016 bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis kedelapan pada penelitian ini berdasarkan teori adalah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang diberikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh FBIR terhadap CAR telah diteliti oleh Human dan Sihotang tahun 2019 bahwa FBIR berpengaruh positif yang signifikan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go public*. Hipotesis kesembilan pada penelitian ini berdasarkan teori adalah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Nasional Non Devisa Konvensional. Adapun kriteria-kriteria tertentu yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang sudah masuk ke dalam buku dua (2), dan merupakan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yang memiliki total Aset Rp. 2 triliun sampai dengan Rp. 5 triliun.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, data yang didapat dan dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu dari laporan keuangan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional periode TW I tahun 2014 sampai dengan TW II tahun 2019 dari laporan tersebut yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan dan kepentingan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode dokumentasi yang merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan dan selanjutnya mencatat data-data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik, karena diasumsikan bahwa penelitian ini variabel bebasnya memiliki hubungan linier. Sugiyono (2016 : 238-239) mendefinisikan bahwa analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian atau menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis statistik berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS version 25.

Persamaan regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas yang meliputi (LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR) dan variabel terikat yaitu CAR. ditunjukkan pada tabel 2 sebagai berikut :

Regresi Liner Berganda

**Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN ANALISIS REGRESI**

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std Error
1	(Constant)	208,449	48,663
	LAR	-0,764	0,240
	IPR	0,390	0,110
	APB	-4,285	2,796
	NPL	1,553	1,695
	ROE	-2,229	0,945
	NIM	8,639	1,520
	BOPO	-1,620	0,492
	FBIR	-2,837	0,665
R	= 0,802	F _{hitung}	= 12,812
R square	= 0,643	Sig.	= 0,000

Sumber: Lampiran 10, hasil pengolahan SPSS

Persamaan regresi linier berganda berdasarkan hasil perhitungan SPSS *version* 25 adalah sebagai berikut :

$$Y = 208,449 - 0,764 (LAR) + 0,390 (IPR) - 4,285 (APB) + 1,553 (NPL) - 2,229 (ROE) + 8,639 (NIM) - 1,620 (BOPO) - 2,837 (FBIR) + e_i$$

Dari persamaan regresi linier diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. $\alpha = 208,449$

Konstanta sebesar 208,449 artinya menunjukkan apabila seluruh variabel bebas yaitu (LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR) bernilai sama dengan nol atau konstan, maka besarnya nilai variabel terikat yakni CAR adalah 208,449.

b. $\beta_1 = -0,764$

Nilai koefisien LAR sebesar -0,764 menunjukkan bahwa apabila LAR mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 0,764 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah nol atau konstan.

c. $\beta_2 = 0,390$

Nilai koefisien IPR sebesar 0,390 menunjukkan bahwa apabila IPR mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 0,390 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah nol atau konstan.

d. $\beta_3 = -4,285$

Nilai koefisien APB sebesar -4,285 menunjukkan bahwa apabila APB mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 4,285 dengan asumsi bahwa nilai variabel bebas lainnya adalah nol atau konstan.

e. $\beta_4 = 1,553$

Nilai koefisien NPL sebesar 1,553 menunjukkan bahwa apabila NPL mengalami peningkatan 1 (satu) persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 1,553

dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah nol atau konstan.

f. $\beta_5 = -2,229$

Nilai koefisien ROE sebesar -2,229 menunjukkan bahwa apabila ROE mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 2,229 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah nol atau konstan.

g. $\beta_6 = 8,639$

Nilai koefisien NIM sebesar 8,639 menunjukkan bahwa apabila NIM mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, maka akan mengakibatkan peningkatan pada variabel terikat CAR sebesar 8,639 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya adalah nol atau konstan.

h. $\beta_7 = -1,620$

Nilai koefisien BOPO sebesar -1,620 menunjukkan bahwa apabila BOPO mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 1,620 dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah nol atau konstan.

i. $\beta_8 = -2,837$

Nilai koefisien FBIR sebesar -2,837 menunjukkan bahwa apabila FBIR mengalami peningkatan sebesar 1 (satu) persen, maka akan mengakibatkan penurunan pada variabel terikat CAR sebesar 2,837 dengan asumsi bahwa variabel lainnya adalah nol atau konstan.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk menguji hipotesis penelitian apakah variabel bebas yaitu (LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR) secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu CAR. Berikut adalah hasil perhitungan Uji F di atas akan dijelaskan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, yang memiliki arti bahwa semua

variabel bebas (LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR) secara simultan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat CAR.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq 0$, yang memiliki arti bahwa semua variabel bebas (LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR.

Perhitungan SPSS menunjukkan nilai $F_{hitung} = 12,812 > F_{tabel} = 2,11$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel bebas (LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat CAR. Nilai koefisien korelasi (r) menunjukkan seberapa kuat hubungan antara semua variabel bebas dengan

variabel terikat. Besarnya nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,802, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas (LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR) secara simultan mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel terikat CAR.

Nilai koefisien determinasi simultan (r Square) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi (r Square) yang diperoleh yaitu sebesar 0,643 yang berarti 64,3 persen perubahan pada variabel terikat CAR disebabkan oleh variabel bebas (LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR) sedangkan sisanya yaitu sebesar 35,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu (LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR) secara parsial atau secara terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu

CAR. Berikut ini tabel perhitungan uji parsial (uji t) untuk mendapatkan hasil signifikan pengaruh antar variabel, baik untuk uji t sisi kanan, uji t sisi kiri, dan uji t dua sisi dari perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS *version 25* yang ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan		r	r^2	Sig.
			H_0	H_1			
LAR	-3,189	$\pm 2,002$	Ditolak	Diterima	-0,389	0,151321	0,002
IPR	3,542	$\pm 2,002$	Ditolak	Diterima	0,425	0,180625	0,001
APB	-1,533	-1,672	Diterima	Ditolak	-0,199	0,039601	0,131
NPL	0,916	-1,672	Diterima	Ditolak	0,121	0,014641	0,363
ROE	-2,359	1,672	Diterima	Ditolak	-0,298	0,088804	0,022
NIM	5,683	1,672	Ditolak	Diterima	0,601	0,361201	0,000
BOPO	-3,294	-1,672	Ditolak	Diterima	-0,400	0,16	0,002
FBIR	-4,265	1,672	Diterima	Ditolak	-0,492	0,242064	0,000

Sumber: Lampiran 12, hasil pengolahan SPSS

Pengaruh LAR terhadap CAR

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -3,189 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $\pm 2,002$, sehingga dapat diketahui

bahwa $t_{hitung} -3,189 < t_{tabel} -2,002$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < \alpha 0,025$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel LAR secara parsial memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) LAR yaitu sebesar 0,151321 yang artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi sebesar 15,13 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 3,542 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar $\pm 2,002$, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 3,542 > t_{tabel} 2,002$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha 0,025$ hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) IPR yaitu sebesar 0,180625 yang artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 18,06 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Pengaruh APB terhadap CAR

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -1,533 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,672, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,533 \geq t_{tabel} -1,672$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,131 > \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) APB yaitu sebesar 0,039601 yang artinya secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 3,96 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 0,916 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,672, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 0,916 \geq t_{tabel} -1,672$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,363 > \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) NPL yaitu sebesar 0,014641 yang artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 1,46 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Pengaruh ROE terhadap CAR

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -2,359 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,672, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,359 \leq t_{tabel} 1,672$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,022 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) ROE yaitu sebesar 0,088804 yang artinya secara parsial ROE memberikan kontribusi sebesar 8,88 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Pengaruh NIM terhadap CAR

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar 5,683 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,672, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} 5,683 > t_{tabel} 1,672$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel NIM secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) NIM yaitu sebesar 0,361201 yang artinya secara parsial NIM memberikan kontribusi sebesar 36,12 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -3,294 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -1,672, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -3,294 < t_{tabel} -1,672$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,002 < \alpha 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) BOPO yaitu sebesar 0,16 yang artinya secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 16 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Hasil Uji t pada tabel 4.15 menunjukkan hasil yang diperoleh t_{hitung} sebesar -4,265 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,672, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -4,265 \leq t_{tabel} 1,672$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) FBIR yaitu sebesar 0,242064 yang artinya secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 24,20 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional.

Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini, dengan menggunakan Uji simultan (Uji F) dan Uji parsial (Uji t) yang telah dilakukan dengan

menggunakan program SPSS *version 25*. Berikut ini dapat disimpulkan pembahasan melalui penjelasan sebagai berikut :

Pengaruh LAR terhadap CAR

Pengaruh LAR terhadap CAR secara teori adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa LAR memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,389, dengan hal ini hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila LAR mengalami peningkatan, maka dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) kredit daripada pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga mengakibatkan laba bank menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga mengalami penurunan, hal ini dapat dibuktikan dengan CAR pada bank sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional selama periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 yang mengalami penurunan rata-rata tren negatif yaitu sebesar 0,88 persen.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian dari Dinda Clara Aprilia Dewanti tahun 2018 yang menyatakan bahwa LAR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh IPR terhadap CAR

Pengaruh IPR terhadap CAR secara teori adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa IPR memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,425, dengan hal ini hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pada surat-surat berharga yang lebih kecil dibandingkan dengan penurunan dana pihak ketiga (DPK) yang mengakibatkan pendapatan yang diterima menurun lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank,

sehingga laba menurun, modal menurun, dan CAR menurun, pada kenyataannya CAR pada bank sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional selama periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata tren negatif yaitu sebesar 0,88 persen.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Diana Yatul Fadilah tahun 2017, Carla Magno Araujo Amaral tahun 2014, serta Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang tahun 2019 yang menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

Pengaruh APB terhadap CAR secara teori adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar $-0,199$, dengan hal ini hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila APB meningkat, maka aset produktif bermasalah meningkat lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total aset produktif, sehingga laba, modal, dan CAR menurun, hal ini dapat dibuktikan dengan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional selama periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 yang mengalami penurunan rata-rata tren negatif yakni sebesar 0,88 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Diana Yatul Fadilah tahun 2017, Dinda Clara Aprilia Dewanti tahun 2018, serta Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang tahun 2019 yang menyatakan bahwa APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Carla Magno Araujo Amaral tahun 2014 menyatakan bahwa APB berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh NPL terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR secara teori adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar $0,121$, sehingga penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan, hal ini dibuktikan dengan nilai NPL per periode yang dominan positif, maka terjadi penurunan kredit bermasalah lebih kecil dibandingkan dengan penurunan total kredit, sehingga laba, modal, dan CAR juga meningkat, namun pada kenyataannya CAR pada sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional selama periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata tren negatif yakni sebesar 0,88 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Dinda Clara Aprilia Dewanti tahun 2018, Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiartha tahun 2016, serta Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang tahun 2019 yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap CAR, hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Yatul Fadilah tahun 2017, Fathiyah Andini dan Irni Yunita tahun 2015, serta Carla Magno Araujo Amaral tahun 2014 menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh ROE terhadap CAR

Pengaruh ROE terhadap CAR secara teori adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar $-0,298$, sehingga penelitian tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila ROE meningkat yang dibuktikan dengan nilai ROE per periode yaitu dominan positif, maka terjadi

peningkatan laba setelah pajak dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan modal inti, sehingga mengakibatkan pendapatan yang diperoleh bank meningkat, laba, dan CAR mengalami peningkatan, hal ini dapat dibuktikan dengan CAR pada bank sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional selama periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan rata-rata tren negatif yaitu sebesar 0,88 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathiyah Andini dan Irni Yunita tahun 2015 yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, namun hasil penelitian ini juga tidak didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Carla Magno Araujo Amaral tahun 2014 yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh NIM terhadap CAR

Pengaruh NIM terhadap CAR secara teori adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa NIM memiliki koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,601, dengan hal ini hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila NIM mengalami penurunan, artinya telah terjadi penurunan pendapatan bunga bersih dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase kenaikan rata-rata aset produktif bank yang mengakibatkan terjadinya penurunan total pendapatan, sehingga laba bank menurun, kemudian modal bank menurun, dan CAR juga menurun, pada kenyataannya CAR pada bank sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional selama periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata tren negatif yaitu sebesar 0,88 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Diana Yatul Fadilah tahun 2017 yang menyatakan bahwa NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR secara teori adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi negatif yakni sebesar -0,400, dengan hal ini hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang dimiliki oleh bank dan menyebabkan laba menurun, modal menurun, CAR juga menurun, pada kenyataannya CAR pada bank sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional selama periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 yang mengalami penurunan rata-rata tren negatif yakni sebesar 0,88 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Dinda Clara Aprilia Dewanti tahun 2018, Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta tahun 2016, serta Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang tahun 2019 yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR, namun halnya berbeda dengan yang diteliti oleh Carla Magno Araujo Amaral tahun 2014 menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh FBIR terhadap CAR

Pengaruh FBIR terhadap CAR secara teori adalah positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,492, sehingga penelitian tidak

sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila FBIR meningkat hal ini dibuktikan dengan nilai FBIR per periode adalah dominan positif, berarti terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional yang mengakibatkan laba meningkat, modal meningkat, sehingga CAR juga meningkat, pada kenyataannya CAR pada bank sampel penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Variabel LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019. Besarnya pengaruh variabel LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional sebesar 64,3 persen sedangkan sisanya sebesar 35,7 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian, dengan demikian hasil analisis dari hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional diterima.

LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 15,13 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional, dengan demikian hasil analisis dari hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR

Konvensional selama periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 menunjukkan nilai rata-rata tren negatif yaitu sebesar 0,88 persen.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti tahun 2018 yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh negatif terhadap CAR, namun penelitian ini juga tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang tahun 2019 yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap CAR.

pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional diterima.

IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 18,06 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional, dengan demikian hasil analisis dari hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional diterima.

NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 36,12 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional, dengan demikian hasil analisis dari hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa NIM secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional diterima.

BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 16 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional, dengan demikian hasil analisis dari hipotesis kedelapan yang

menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional diterima.

FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 24,20 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional, dengan demikian hasil analisis dari hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ditolak.

ROE secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 8,88 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional, dengan demikian hasil analisis dari hipotesis keenam yang menyatakan bahwa ROE secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ditolak.

APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 3,96

persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional, dengan demikian hasil analisis dari hipotesis keempat yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ditolak.

NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 1,46 persen terhadap perubahan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional, dengan demikian hasil analisis dari hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional ditolak.

Diantara kedelapan variabel bebas yaitu LAR, IPR, APB, NPL, ROE, NIM, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan dan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional periode Triwulan I tahun 2014 sampai dengan Triwulan II tahun 2019 adalah NIM dengan kontribusi sebesar 36,12 persen.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang telah dilakukan terhadap Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional yaitu, data laporan keuangan bank yang menjadi sampel dari penelitian ini diperoleh dari situs Otoritas Jasa Keuangan ataupun *website* bank kurang lengkap dan tidak semua

laporan keuangan telah dipublikasikan, seperti pada PT. Bank Amar periode TW I tahun 2014-TW II tahun 2016, PT. Bank Ina Perdana, Tbk periode TW IV tahun 2015-TW II tahun 2019, Bank Andara (PT. Bank Oke Indonesia) periode TW I tahun 2014-TW II tahun 2019.

Saran

Bagi Pihak Bank (1) Kepada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Konvensional, khususnya pada PT. Bank Ina Perdana, Tbk yang memiliki nilai rata-rata CAR terendah dibandingkan dengan dua bank sampel yaitu PT. Bank Amar

Indonesia dan Bank Andara (PT. Bank Oke Indonesia), diharapkan untuk meningkatkan modal yang dimiliki dengan persentase lebih besar daripada peningkatan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), (2) Kepada bank sampel

penelitian khususnya pada PT. Bank Amar Indonesia yang memiliki rata-rata LAR rendah dibandingkan dengan dua bank sampel lainnya, diharapkan untuk meningkatkan likuiditas dan kemampuan yang dimiliki untuk memenuhi permintaan kredit dengan mengandalkan aset yang dimiliki bank, (3) PT. Bank Ina Perdana, Tbk yang memiliki nilai rata-rata IPR terendah dibanding dengan kedua bank sampel lainnya, diharapkan untuk meningkatkan likuiditas atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi pada surat-surat berharga yang dimiliki, (4) Bank Andara (PT. Bank Oke Indonesia) yang memiliki rata-rata ROE rendah diharapkan untuk meningkatkan profitabilitas atau kemampuan dalam memperoleh laba setelah pajak dengan ekuitas atau dengan modal yang dimilikinya, (5) Kepada semua bank sampel penelitian diharapkan untuk memperhatikan variabel NIM yang mana pada penelitian ini NIM berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dan memiliki pengaruh dominan dibandingkan variabel bebas lainnya, terutama pada PT. Bank Ina Perdana yang memiliki rata-rata NIM rendah diharapkan untuk meningkatkan pendapatan bunga bersih dengan aset produktif yang dimilikinya,

(6) Kepada semua bank sampel penelitian diharapkan lebih menekankan atau menurunkan beban operasional untuk memperoleh pendapatan operasional yang lebih tinggi khususnya kepada Bank Andara (PT. Bank Oke Indonesia) yang memiliki rata-rata BOPO tinggi dibandingkan dengan sampel lainnya, (7) Bank Andara (PT. Bank Oke Indonesia) yang memiliki rata-rata FBIR terendah dibandingkan dengan kedua sampel yang menjadi penelitian diharapkan untuk meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan operasional selain bunga.

Bagi Peneliti Selanjutnya, (1) Peneliti selanjutnya yang akan menggunakan judul yang sama, diharapkan menambah sampel bank yang akan diteliti sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi, (2) Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengambil data kinerja keuangan tidak hanya dari Otoritas Jasa Keuangan saja tetapi juga dari situs atau *website* bank yang akan menjadi penelitian, (3) Menambah variabel yang diduga dapat berpengaruh terhadap CAR pada bank yang akan menjadi penelitian selanjutnya karena pada penelitian ini dari 8 (delapan) variabel yang digunakan hanya 4 (empat) yang berpengaruh signifikan terhadap CAR.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang. 2019. Risiko Usaha terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public. Journal of Business and Banking*, 8,(02), STIE Perbanas Surabaya
- Carla Magno Araujo Amaral. 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa." Skripsi Sarjana tidak Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Diana Yatul Fadilah. 2017. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar. Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa." Skripsi Sarjana tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Dinda Clara Aprilia Dewanti. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank

- Pembangunan Daerah. Skripsi Sarjana tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Fathiyah Andini dan Irni Yunita. 2015. Analisis Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Non Performing Loan (NPL)*, dan *Loan To Deposit Ratio (LDR)* Terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEI. *E-Proceeding of Management*, 2(02).
- Imam Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- _____. 2012. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPF
- Ni Made Winda Parascintya Bukian, Gede Merta Sudiartha. 2016. Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal. *E-Jurnal Manajemen Unud*. (Online), 5(02).
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi Bank. 2014-2019. (<http://www.ojk.go.id>) Diakses Pada Tanggal 15 April 2019
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal *Minimum* Bank Umum
- _____, 2016, POJK No 6/POJK.03/2016. Tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti. (Online). (<http://www.bi.go.id>).
- PT. Bank Amar Indonesia. 2014. Sekilas Bank Amar, Tentang Amar, Visi dan Misi Bank Amar. <http://www.amarbank.co.id> diakses 30 Desember 2019
- PT. Bank Ina Perdana, Tbk. 2014. Profil Perusahaan, Sekilas Bank Ina Perdana serta Visi dan Misi. <http://www.bankina.co.id> diakses 30 Desember 2019
- PT. Bank Oke Indonesia. 2012. Tentang Perusahaan, Sejarah Bank Oke, Visi dan Misi. <http://www.okbank.co.id> diakses 30 Desember 2019
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Nomor 43/SEOJK.03/2016 Tentang Transparasi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- _____, 2016. Nomor 27/SEOJK.03/2016. Tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti.
- Syofian Siregar. 2014. *“Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan*

*Perbandingan Perhitungan
Manual dan SPSS Versi 17".*
Jakarta: Kencana Persada Media
Grup

Undang-Undang Republik Indonesia No.
10 Tahun 1998 Tentang
Perbankan, diakses pada tanggal
06 September 2019.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono
Sudarto, dan Arifandy Permata
Veithzal. 2013. *Commercial
Banking Management:
Manajemen Perbankan dari
Teori ke Praktik.* Jakarta: PT.
Raja Grafindo Persada.

